BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah adalah serangkaian proses yang digunakan untuk mentransfer darah atau komponen darah dari donor ke penerima. Beberapa kasus, transfusi darah bisa sangat berguna atau bahkan menyelamatkan nyawa pasien. Transfusi klinis, berbagai jenis komponen seperti darah utuh (*whole blood*), sel darah merah yang dikemas (*concentrated red blood cell*/PRC), sel darah merah yang dicuci (*washed red blood cells/*WE), trombosit, plasma beku segar (*fresh frozen plasma/* FFP) kriopresipitat (Devi dan Gaikhon lung pou, 2014)

Agar transfusi darah mendapat manfaat paling besar dari penerima, penyimpanan produk darah, penanganan, dan pengujian kesesuaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman. Tujuan transfusi darah umumnya untuk memulihkan dan mempertahankan sirkulasi darah normal, untuk mengkompensasi kekurangan komponen sel darah, untuk meningkatkan oksigenasi jaringan, dan untuk meningkatkan fungsi homeostatik dalam tubuh (Wahidiyat dan Adnani,2017).

Thalassemia adalah sindrom penyakit darah herediter dan sekelompok penyakit hemoglobin. Yaitu kelainan yang disebabkan oleh terganggunya sintesis hemoglobin akibat mutasi pada atau dekat gen globin (Kusuma, 2013). Kelainan hemoglobin pada penderita talasemia cenderung merusak sel darah merah, sehingga umur sel darah merah lebih pendek dari usia normal 120 hari. Pada penderita thalasemia, hal ini menyebabkan anemia dan penurunan kapasitas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pengikatan oksigen hemoglobin (Wijayaningsih, 2013).

Berdasarkan Data Pusat Thalasemia Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM, sampai dengan bulan Mei 2014 terdapat 1.723 pasien, jumlah pasien baru meningkat hingga 75-100 orang/tahun (Depkes, 2018). Tatalaksana Thalasemia berupa transfusi darah dan terapi kelasi besi (Rojas, 2020; Wibowo dan Zen, 2019).

Pasien Thalasemia yang membutuhkan transfusi darah di RSCM tahun 2019 tetap ada setiap bulannya. Secara klinik komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) sering digunakan transfusi untuk Thalasemia (Rohimah dan Puspasari, 2020).

Berdasarkan tipe reaksi,transfusi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu reaksi transfusi imunologis dan non imunologis. Reaksi Imunologis dikelompokkan menjadi reaksi cepatdan reaksi lambat. Reaksi cepat mencakupreaksi hemolitik akut, destruksi trombosit, demam non-hemolitik, reaksi alergi, reaksi anafilaktik, serta *transfusionrelated acute lung injury (TRALI)*. Reaksi lambat mencakup reaksi hemolitik lambat, aloantibodi, purpura pasca-transfusi *transfusionassociated graft versus host disease (TAGvHD)*. Reaksi transfusinon-imunologis mencakup infeksi yang ditularkan melalui darah, sepsis, *transfusionassociated circulatory overload (TACO)*, dan gangguan metabolik. Berdasarkan keluhan dan tanda, reaksi transfusi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori. Kategori I (reaksi ringan) berupa demamdengan suhu >38,0°C atau kenaikan suhu 1-2°C dari suhu tubuh pra-transfusi, pruritus, ruam ringan, transienturticaria, atau flushing. Kategori II (reaksi sedang) berupa gejala pada kategori I disertai menggigil, rasa kaku, mual/muntah, mialgia, angioedema,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mengi, urtikaria, serta ruam kulit, tanpa gangguan pada sirkulasi dan pernapasan. Kategori III (reaksi berat), terjadi hipotensi atau gangguan sirkulasi, sesak napas, stridor berat, serta anafilaksis (Wahidiyat,2016).

Berdasarkan studi pendahuluan reaksi transfusi pada pasien thalasemia di UPTD RSCM tahun 2020 terlaporkan 42 reaksi transfusi pada pasien thalasemia dengan jenis komponen PRC. Berdasarkan studi tahun lalu adanya peningkatan kasus reaksi transfusi pada tahun 2021. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul gambaran reaksi transfusi akibat komponen darah *PRC* pada pasien thalasemia di RSUPN dr. Cipto mangunkusumo tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat diambil adalah " Bagaimana gambaran reaksi transfusi akibat komponen darah *PRC* pada pasien thalasemia di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2021"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kasus reaksi transfusi PRC pada pasien Thalasemia di Rsupn Dr Cipto Mangunkusumo tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui persentase kasus reaksi transfusi pada pasien Thalasemia berdasarkan jenis kelamin, usia dan golongan darah.

b. Untuk mengetahui persentase reaksi transfusi berdasarkan tingkat keparahan, dan keluhan pasien thalasemia di RSCM tahun 2021.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membagikan sumbagan pemikiran pada penelitian sejenis, memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan . Sebagai pijakan dalam referensi pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Ilmiah adalah sebagai informasi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat bagi pengguna :

1) Bagi peneliti

Memberikan gambaran tentang kasus reaksi transfusi pada pasien thalasemia dengan komponen darah *PRC.*

2) Bagi Institusi

Dapat menjadi daftar pustaka untuk penelitian sejenis serta sumber referensi tambahan untuk mengembangkan kajian ilmu.

3) Bagi masyarakat

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang gambaran reaksi transfusi pada pasien Thalasemia dengan komponen darah *PRC.*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	*Characteristics of Acute Transfusion Reactions and its related factors in CiptoMangunkusumo Hospital Jakarta*, Indonesia.	Wahidiyat *et al* (2019).	Reaksi transfusi dikategorikan menjadi 3 kategori.	Subjeknya yaitu seluruh pasien dengan kejadian Reaksi Transfusi Akut.
2	Hubungan jenis packed red cell (PRC) yang ditransfusikan dengan reaksi transfusi F*ebrile Nonhaemolytic Transfusion Reaction* (FNHTR).	Kamilah dan Widyaningrum, (2019).	Persamaan penelitian sama-sama meneliti jenis PRC yang ditransfusikan dengan reaksi transfusi.	Subjek yang diteliti yaitu seluruh pasien yang menerima komponen darah PRC.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA